

SKRIPSI

**ARAHAN PENATAAN PERMUKIMAN DALAM
MENGANTISIPASI PERKEMBANGAN TAMBANG OLEH
MASYARAKAT LOKAL
(STUDI KASUS DESA JULUKANAYA, KECAMATAN
PALLANGGA, KABUPATEN GOWA)**

Disusun dan diajukan oleh:

**DHIMA TISA'UL JANNAH
D101 17 1308**



**PROGRAM STUDI SARJANA TEKNIK PERENCANAAN
WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS HASANUDDIN
GOWA
2024**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

ARAHAN PENATAAN PERMUKIMAN DALAM MENGANTISIPASI PERKEMBANGAN TAMBANG OLEH MASYARAKAT LOKAL (STUDI KASUS: DESA JULUKANAYA, KECAMATAN PALLANGGA, KABUPATEN GOWA)

Disusun dan diajukan oleh:

Dhima Tisa'ul Jannah
D101171308

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka
Penyelesaian Studi Program Sarjana Program Studi Perencanaan Wilayah dan
Kota Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin
Pada tanggal 08 Agustus 2024
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Pembimbing Utama,



Dr. Ir. Hj. Mimi Arifin, M., Si.
NIP. 19661218 199303 2 001

Pembimbing Pendamping,



Dr. Wiwik Wahidah Osman, ST., MT.
NIP. 19681022 200003 2 001

Ketua Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin



Dr. Eng. Abdul Rachman Kasyid, ST., M.Si. IPM
NIP. 19741006 200812 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama : Dhima Tisa'ul Jannah
NIM : D101171308
Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota
Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan saya berjudul

**Arahan Penataan Permukiman Dalam Mengantisipasi Perkembangan
Tambah Oleh Masyarakat Lokal
(Studi Kasus Desa Julukanaya, Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa)**

Adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan alihan tulisan orang lain bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Semua informasi yang ditulis dalam skripsi yang berasal dari penulis lain telah diberi penghargaan, yakni dengan mengutip sumber dan tahun penerbitannya. Oleh karena itu semua tulisan dalam skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis. Apabila ada pihak manapun yang merasa ada kesamaan judul dan atau hasil temuan dalam skripsi ini, maka penulis siap untuk diklarifikasi dan mempertanggungjawabkan segala resiko.

Segala data dan informasi yang diperoleh selama proses pembuatan skripsi, yang akan dipublikasi oleh Penulis di masa depan harus mendapat persetujuan dari Dosen Pembimbing.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Gowa, 02 Agustus 2024

Yang Menyatakan



Dhima Tisa'ul Jannah

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim,

Puji bagi Allah Subhanahu Wata'ala atas rahmat dan karunianya sehingga pada akhirnya dapat terselesaikan penelitian ini dengan judul “Arahan Penataan Permukiman Dalam Mengantisipasi Perkembangan Tambang oleh Masyarakat Lokal (Studi Kasus Desa Julukanaya, Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa)” di Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Hasanuddin.

Penulisan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana kondisi permukiman di lokasi penelitian ini terhadap perkembangan pertambangan yang dilakukan oleh masyarakat serta memberikan strategi arahan penataan permukiman sehingga dapat meminimalisir dampak dari kegiatan tersebut atau memberi strategi yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat yang dapat mendatangkan keuntungan bagi masyarakat di lokasi penelitian tersebut.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa penelitian ini masih sangat jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis dengan besar hati dan ikhlas menerima segala saran dan kritikan yang dapat memberi manfaat bagi peneliti agar jadi lebih baik dalam melakukan penelitian selanjutnya.

Gowa, 02 Agustus 2024

(Dhima Tisa'ul Jannah)

Sitasi dan Alamat Kontak:

Harap menuliskan sumber skripsi ini dengan cara penulisan sebagai berikut.

Jannah, Dhima T. 2024. *Arahan Penataan Permukiman Dalam Mengantisipasi Perkembangan Tambang Oleh Masyarakat Lokal (Studi Kasus Desa Julukanaya, Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa)*. Skripsi Sarjana, Prodi S1 PWK Universitas Hasanuddin. Makassar.

Demi Peningkatan kualitas dari skripsi ini, maka kritik dan saran dapat dikirimkan ke penulis melalui alamat email berikut ini: dhimatisaul@gmail.com

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji Syukur terhadap Allah Subhanahu Wata'ala atas limpahan rahmat dan karunia-Nya serta shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah Shallallahu Ailaihi Wasallam. Dalam penyelesaian tugas akhir ini tidak lepas dari berbagai ilmu pengetahuan, bimbingan, bantuan, kritik dan saran, motivasi dan dukungan dari berbagai pihak sehingga penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kepada kedua orang tua penulis yang tercinta Ibu (Rahmawati R.) dan Ayah (Saparuddin DN) atas doa, nasihat, dan dukungan yang luar biasa serta kesabaran dan pengertiannya hingga Penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini;
2. Rektor Universitas Hasanuddin (Bapak Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M.Sc.) serta Rektor terdahulu (Ibu Prof. Dr. Dwia Aries Tina Pulubuhu, M.A) jabatan tahun 2018-2022 atas kebijakan dan kepemimpinannya selama penulis menempuh pendidikan;
3. Dekan Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin (Bapak Prof. Dr. Eng. Ir. Muhammad Isran Ramli, ST., MT.) serta Dekan terdahulu (Bapak Prof. Dr. Ir. A. Muhammad Arsyad Thaha, MT) jabatan tahun 2018-2022 atas segala bentuk dukungan dan kebijakannya selama penulis menempuh pendidikan;
4. Kepala Departemen Prodi S1 - Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Hasanuddin (Bapak Dr. Eng. Ir. Abdul Rachman Rasyid, ST., M.Si. IPM) atas dukungan serta segala nasihat yang telah diberikan kepada penulis;
5. Sekretaris Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Hasanuddin (Ibu Sri Aliah Ekawati, S.T., MT.) atas dukungan dan segala nasihat yang telah diberikan kepada penulis;
6. Dosen Penasehat Akademik (Bapak Prof. Dr.-Ing. Ir. Muh. Yamin Jinca, MS.Tr.) atas segala nasihat dan bantuannya selama menjalani masa perkuliahan;
7. Kepala Studio Labo Tugas Akhir (Ibu Dr. techn. Yashinta K.D. Sutopo, ST. MIP) atas bimbingan dan arahan, motivasi, semangat dan kesabarannya selama penulis mengerjakan tugas akhir ini;
8. Dosen Pembimbing Utama (Ibu Dr. Ir. Hj. Mimi Arifin, M.Si) atas segala bimbingan, arahan, nasehat, waktu, kepercayaan serta ilmu yang diberikan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini;
9. Dosen Pembimbing Pendamping (Ibu Dr. Wiwik Wahidah Osman ST., MT.) atas segala bimbingan, arahan, nasehat, waktu, kepercayaan serta ilmu yang diberikan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini;
10. Dosen Penguji (Bapak Dewa Sagita Lafadin Nur, ST., MT.) atas kesediaannya memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dari awal penyusunan tugas akhir sampai saat ini;
11. Dosen Penguji (Ibu Jayanti Mandasari A. Munawarah Abduh, ST., M.Eng.) atas kesediaannya memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dari awal penyusunan tugas akhir sampai saat ini;

12. Seluruh Dosen Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu selama mengikuti perkuliahan sampai akhir penulisan tugas akhir ini;
13. Seluruh staf administrasi dan pelayanan Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota Bapak Haerul Muayyar, S. Sos. yang telah membantu dalam mengurus administrasi selama perkuliahan;
14. Teman dan rekan seperjuangan SPASIAL 2017 atas ilmu, pembelajaran, dan pengalamannya selama masa perkuliahan bersama Penulis;
15. Seluruh pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya pembuatan Tugas Akhir yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Demikian ucapan terima kasih yang dapat penulis sampaikan, dengan segala kerendahan hati penulis menerima kritik dan saran yang dapat membangun dalam perbaikan di masa yang akan datang. Semoga tugas akhir penulis dapat memberikan manfaat dan pengetahuan baru bagi pembaca. Segala bimbingan, doa, dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis semoga dapat dibalas dengan imbalan yang berlipat ganda oleh *Allah Subhanahu Wata'ala. Aamiin.*

Gowa, 02 Agustus 2024

(Dhima Tisa'ul Jannah)

ABSTRAK

DHIMA TISA'UL JANNAH *Arahan Penataan Permukiman Dalam Mengantisipasi Perkembangan Tambang Oleh Masyarakat Lokal (Studi Kasus Desa Julukanaya, Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa)* (dibimbing oleh Mimi Arifin dan Wiwik Wahidah Osman)

Peningkatan jumlah penduduk mengakibatkan peningkatan kebutuhan manusia terhadap kegiatan sehari-hari seperti kebutuhan sandang, pangan, papan, air bersih dan energi. Banyaknya peningkatan kebutuhan manusia tersebut maka mengakibatkan eksploitasi terhadap sumber daya alam semakin tinggi dan cenderung mengabaikan aspek-aspek lingkungan hidup. Salah satu bentuk eksploitasi sumber daya alam adalah kegiatan penambangan. Tujuan penelitian ini: (1) mengidentifikasi karakteristik permukiman berdasarkan perkembangan tambang lokal masyarakat di Desa Julukanaya; (2) menganalisis dampak pertambangan masyarakat lokal terhadap keberlanjutan permukiman di Desa Julukanaya; (3) menyusun strategi arahan penataan permukiman dalam mengantisipasi perkembangan tambang di Desa Julukanaya. Lokasi penelitian dilakukan di Desa Julukanaya, Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa. Teknik analisis yang digunakan adalah *mix method* yaitu deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yang dihitung menggunakan rumus *slovin*. Hasil penelitian berupa: (1) permukiman di Desa Julukanaya memiliki kondisi lingkungan dengan jaringan jalan yang sebagian besar beraspal, memiliki sumber air bersih berupa sumur bor dan pompa air, tersedia sarana peribadatan, pendidikan dan perdagangan, memiliki masyarakat mayoritas petani, dan terdapat pertambangan galian yang menghasilkan pasir; (2) kegiatan pertambangan memberikan pengaruh atau dampak terhadap permukiman, seperti pada aspek lingkungan, sosial ekonomi, serta kesehatan; (3) arahan penataan permukiman untuk mengurangi dampak perkembangan pertambangan yaitu dengan meningkatkan kualitas jalan untuk pengurangan kerusakan lingkungan, melakukan tindak lanjut pengendalian kawasan pertambangan, serta memberikan arahan pengendalian penambangan liar yang dapat mengurangi resiko kerusakan lingkungan dengan berpedoman pada PP Nomor 22 tahun 2021 tentang penyelenggaraan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.

Kata Kunci: permukiman, pertambangan liar, masyarakat lokal, dampak lingkungan, kabupaten gowa

ABSTRACT

DHIMA TISA'UL JANNAH *The Settlement Arrangement in Order to Anticipate Mine Development by Local Communities (Case Study of Julukanaya Village, Pallangga District, Gowa Regency)* (supervised by Mimi Arifin and Wiwik Wahidah Osman)

The increase of population results in an enhancement in human needs for daily activities such as clothing, food, shelter, clean water and energy. The large increase in human needs has resulted in higher exploitation of natural resources and tends to ignore environmental aspects. One form of exploitation of natural resources is mining activities. The objectives of this study: (1) identify settlement characteristics based on the development of local community mining in Julukanaya Village; (2) analyzing the impact of local community mining on the sustainability of settlements in Julukanaya Village; (3) to develop a strategy of settlement arrangement in order to anticipate mining development in Julukanaya Village. The research was conducted in Julukanaya Village, Pallangga District, Gowa Regency. The analysis technique used was a mix method of descriptive qualitative and quantitative. The sampling technique in this study used purposive sampling which was calculated using the Slovin formula. The results of the research are: (1) settlements in Julukanaya Village have environmental conditions with mostly paved roads, clean water sources in the form of boreholes and water pumps, available worship facilities, education and trade, have a majority farming community, and there is sand mining; (2) mining activities have an influence or impact on settlements, such as on environmental, socio-economic, and health aspects; (3) for structuring settlements to reduce the impact of mining development, namely by improving the quality of roads to reduce environmental damage, follow-up control of mining areas, and providing directions for controlling illegal mining that can reduce the risk of environmental damage based on PP No. 22 of 2021 concerning the implementation of environmental protection and management.

Keywords: settlement, illegal mining, local community, environmental impact, gowa regency

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
UCAPAN TERIMA KASIH	iv
ABSTRAK	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR SINGKATAN DAN ARTI SIMBOL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Pertanyaan Penelitian	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	3
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	4
1.6 <i>Output</i> Penelitian	4
1.7 <i>Outcome</i> Penelitian	4
1.8 Sistematika Penulisan.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Permukiman.....	6
2.2.1 Pengertian Permukiman	6
2.2.2 Karakteristik Permukiman Layak Huni	7
2.2.3 Bentuk Orientasi dan Pola Permukiman	8
2.2 Pertambangan	9
2.2.1 Pengertian Pertambangan.....	9
2.2.4 Jenis Pertambangan.....	9
2.2.5 Dampak Pertambangan	10
2.3 Masyarakat Lokal.....	12
2.3 Penelitian Terdahulu	13
2.4 Kerangka Konsep.....	16
BAB III METODE PENELITIAN	17
3.1 Jenis Penelitian	17
3.2 Lokasi Penelitian.....	17

3.3	Jenis Data	19
3.4	Teknik Pengumpulan Data	19
3.4.1	Observasi	19
3.4.2	Kuesioner.....	20
3.4.3	Dokumentasi.....	20
3.4.4	Studi Pustaka	20
3.5	Populasi dan Sampel	21
3.5.1	Populasi	21
3.5.2	Sampel.....	22
3.6	Variabel Penelitian.....	24
3.7	Teknik Analisis Data.....	27
3.7.1	Pertanyaan Penelitian Pertama	27
3.7.2	Pertanyaan Penelitian Kedua	27
3.7.3	Pertanyaan Penelitian Ketiga.....	28
3.8	Definisi Operasional	28
3.9	Kerangka Penelitian	29
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN		30
4.1	Gambaran Umum.....	30
4.1.1	Kabupaten Gowa.....	30
4.1.2	Kecamatan Pallangga.....	33
4.1.3	Gambaran Umum Desa Julukanaya.....	36
4.1.4	Gambaran Singkat Tentang Pertambangan Pasir di Julukanaya	38
4.2	Kondisi Eksisting Permukiman dan Pertambangan Masyarakat Lokal di Desa Julukanaya	38
4.2.1	Lingkungan.....	38
4.2.2	Sosial Ekonomi.....	42
4.2.3	Kesehatan	42
4.2.4	Aktivitas Pertambangan	43
4.3	Dampak Pertambangan Masyarakat Lokal Terhadap Permukiman Desa Julukanaya	44
4.3.1	Karakteristik Responden	44
4.3.2	Deskripsi Persepsi Responden Penelitian	46
4.4	Strategi Arahana Penataan Permukiman.....	56
4.4.1	Lingkungan.....	56
4.4.2	Sosial Ekonomi.....	56

4.4.3 Kesehatan	56
4.4.4 Pengendalian Penambangan Liar	57
BAB V.....	58
5.1 Kesimpulan.....	58
5.2 Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN	64
Lampiran 1. Kuesioner Penelitian	64
CURRICULUM VITAE	67

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Studi Penelitian Terdahulu	13
Tabel 2.	Variabel Penelitian.....	24
Tabel 3.	Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kabupaten Gowa.....	31
Tabel 4.	Distribusi dan Kepadatan Penduduk di Kabupaten Gowa 2022	33
Tabel 5.	Luas Wilayah Menurut Kelurahan/Desa di Kabupaten Gowa	34
Tabel 6.	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Julukanaya	44
Tabel 7.	Karakteristik Responden Berdasarkan Umur	45
Tabel 8.	Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan.....	45
Tabel 9.	Hasil Responden penelitian terkait Keberadaan Pertambangan	47
Tabel 10.	Hasil Responden penelitian terkait Kondisi Jalan terhadap Pertambangan	48
Tabel 11.	Hasil Responden penelitian terkait Kondisi Air Bersih	49
Tabel 12.	Hasil Responden penelitian terkait Perubahan Mata Pencaharian	51
Tabel 13.	Hasil Responden Penelitian terkait Konflik Antar Masyarakat	52
Tabel 14.	Hasil Responden penelitian terkait Konflik Masyarakat dengan Pengusaha Tambang	53
Tabel 15.	Hasil Responden Penelitian Terhadap Polusi Udara	54
Tabel 16.	Hasil Responden penelitian terkait Pencemaran Air Bersih	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Kerangka Konsep	16
Gambar 2.	Peta Administrasi Desa Julukanaya	18
Gambar 3.	Kerangka Penelitian	29
Gambar 4.	Peta Administrasi Kabupaten Gowa.....	32
Gambar 5.	Peta Administrasi Kecamatan Pallangga	35
Gambar 6.	Peta Administrasi Desa Julukanaya	37
Gambar 7.	Kondisi Jalan Desa Julukanaya	39
Gambar 8.	Gambar Sumur Bor dan Pompa Air	40
Gambar 9.	Sarana Peribadatan di Desa Julukanaya	40
Gambar 10.	Sarana Pendidikan di Desa Julukanaya	41
Gambar 11.	Sarana Perdagangan di Desa Julukanaya.....	42
Gambar 12.	Apotik di Desa Julukanaya	43
Gambar 13.	Aktivitas Pertambangan di Desa Julukanaya.....	43
Gambar 14.	Persentase Jenis Kelamin Responden.....	44
Gambar 15.	Persentase Usia Responden	45
Gambar 16.	Persentase Pekerjaan Responden	46
Gambar 17.	Frekuensi Tanggapan Responden terhadap Keberadaan Pertambangan.....	47
Gambar 18.	Frekuensi Tanggapan Responden terhadap Kondisi Jalan	48
Gambar 19.	Frekuensi Tanggapan Responden terhadap Kondisi Air Bersih	49
Gambar 20.	Frekuensi Tanggapan Responden terhadap Perubahan Mata Pencaharian	51
Gambar 21.	Frekuensi Tanggapan Responden terkait Konflik Antar Masyarakat.....	52
Gambar 22.	Frekuensi Tanggapan Responden terhadap Konflik Masyarakat dengan Pengusaha Tambang	53
Gambar 23.	Frekuensi Tanggapan Responden terhadap Polusi Udara	54
Gambar 24.	Frekuensi Tanggapan Responden terhadap Pencemaran Air Bersih.....	55

DAFTAR SINGKATAN DAN ARTI SIMBOL

Lambang/Singkatan	Arti dan Keterangan
UU	Undang-Undang
UUD	Undang-Undang Dasar
Amdal	Analisis Dampak Lingkungan
UKL-UP	Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Upaya Pemantauan Lingkungan Hidup
SPPL	Surat Pernyataan Kesanggupan pengelolaan dan Pemantauan Lingkungan Hidup
ha	Hektare
km	Kilometer
km ²	Kilometer persegi
%	Persen
N	Jumlah populasi
PeTI	Penambangan Tanpa Izin

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kuesioner Penelitian.....	64
------------	---------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam. Hampir disetiap daerah atau Kabupaten/Kota terdapat kekayaan sumber daya alam. Kekayaan tersebut mulai dari minyak bumi, batu bara, timah, emas, pasir dan mineral lainnya. Semua kekayaan yang ada tersebut dikuasai oleh negara untuk kesejahteraan rakyatnya. Semua itu sudah terkandung dalam Pasal 33 UUD 1945. UUD 1945 Pasal 33 ayat (3) menyebutkan: “Bumi air dan kekayaan alam yang terkandung didalamnya dikuasai oleh Negara dan dipergunakan untuk sebesar besarnya kemakmuran rakyat”. Dikuasai oleh Negara memaknai Hak Penguasaan Negara atas asset kekayaan alam. Digunakan untuk sebesar besarnya kemakmuran rakyat dimaknai hak kepemilikan yang sah atas kekayaan alam adalah rakyat Indonesia. Kedua makna itu merupakan kesatuan. Hak penguasaan Negara merupakan instrument sedangkan “sebesar besarnya kemakmuran rakyat” adalah tujuan akhir pengelolaan sumber daya alam.

Peningkatan jumlah penduduk mengakibatkan peningkatan kebutuhan manusia terhadap kegiatan sehari-hari seperti kebutuhan sandang, pangan, papan, air bersih dan energi. Banyaknya peningkatan kebutuhan manusia tersebut maka mengakibatkan eksploitasi terhadap sumber daya alam semakin tinggi dan cenderung mengabaikan aspek-aspek lingkungan hidup. Pertambahan jumlah penduduk dengan segala konsekuensinya akan memerlukan lahan yang luas untuk melakukan aktivitas dan memanfaatkan sumber daya alam untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Eksploitasi sumber daya alam yang berlebihan akan berdampak pada penurunan kelestarian sumber daya alam dan fungsi lingkungan. Salah satu bentuk eksploitasi sumber daya alam adalah kegiatan penambangan (Saputro, 2013).

Salah satu lokasi yang terdapat kegiatan pertambangan di dalamnya ialah Desa Julukanaya. Desa Julukanaya merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan

Pallangga, Kabupaten Gowa. Keberadaan pertambangan ini merupakan pertambangan yang dilakukan secara ilegal dan sempat menjadi salah satu lokasi Tim terpadu penertiban Penambangan Tanpa Izin (PeTI) Kabupaten Gowa melakukan penggrebekan. Seperti dalam berita online beritakotamakassar oleh Ronalyw (2017) dijelaskan bahwa telah terjadi penggrebekan aktivitas penambangan liar oleh PeTI Kabupaten Gowa di kawasan Kampung Sogaya, Desa Julukanaya, Kecamatan Pallangga, pada hari Kamis pagi tanggal 14 September 2017, sekitar pukul 10.00 Wita. Dari penambangan liar, tim PeTI yang dipimpin Kapolres Gowa, AKBP Aris Bachtiar bersama Kasatpol PP Gowa, Alimuddin Tiro, berhasil mengamankan dan menyita sembilan unit mesin pompa penghisap pasir yang dipasang di atas rakit buatan dan diletakkan di tengah rawa.

Selain itu, dalam berita lokal Lintas oleh Jamal (2023) memberikan sebuah pernyataan bahwa dalam beberapa bulan terakhir, warga mulai merasakan dampak dari keberadaan tambang pasir yang tidak memiliki izin tersebut. Akibat terus menerus pengurasan air menggunakan mesin pompa oleh penambang, pasokan air di wilayah tersebut semakin menipis. Masyarakat yang mengandalkan air sumur sebagai kebutuhan sehari-hari merasa terganggu terutama ketika menjalani aktivitas sehari-hari, seperti mencuci, memasak, hingga kebutuhan mandi.

Dari adanya isu terkait dengan mulai timbulnya dampak dari kegiatan pertambangan yang dirasakan oleh masyarakat, terutama pada masyarakat yang tinggal di permukiman berdekatan dengan kawasan tambang, penulis ingin melakukan penelitian terhadap bagaimana kondisi eksisting permukiman masyarakat desa setempat terhadap perkembangan kegiatan tambang yang berada di Desa Julukanaya tersebut, sehingga dapat memberikan saran berupa arahan penataan permukiman masyarakat yang dapat meminimalisir dampak kegiatan pertambangan yang berada di Desa Julukanaya, Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa.

1.2 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana karakteristik permukiman berdasarkan perkembangan tambang lokal masyarakat di Desa Julukanaya?
2. Bagaimana dampak pertambangan masyarakat lokal terhadap keberlanjutan permukiman di Desa Julukanaya?
3. Bagaimana strategi arahan penataan permukiman dalam mengantisipasi perkembangan tambang lokal masyarakat di Desa Julukanaya?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi karakteristik permukiman berdasarkan perkembangan tambang lokal masyarakat di Desa Julukanaya.
2. Menganalisis dampak pertambangan masyarakat lokal terhadap keberlanjutan permukiman di Desa Julukanaya.
3. Menyusun strategi arahan penataan permukiman dalam mengantisipasi perkembangan tambang di Desa Julukanaya.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai kondisi permukiman seiring berkembangnya pertambangan masyarakat lokal di Desa Julukanaya.
2. Bagi pemerintah, penelitian ini dapat menjadi sumber informasi kepada pemerintah dalam melakukan tindakan lanjutan terhadap aktivitas pertambangan masyarakat di desa.
3. Bagi lembaga dan civitas akademik, penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan referensi bagi peneliti dengan topik searah yang jauh lebih baik di masa yang akan datang.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup wilayah penelitian ini berada di Desa Julukanaya, Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa. Selanjutnya, penelitian ini memiliki ruang lingkup substansi yang berkaitan dengan hal-hal sebagai berikut.

1. Kondisi eksisting permukiman yang berfokus pada aspek lingkungan, sosial ekonomi, dan kesehatan.
2. Dampak dari kegiatan pertambangan terhadap kondisi permukiman yang terkhusus pada aspek lingkungan, sosial ekonomi, dan kesehatan.
3. Rekomendasi arahan yang dapat mengurangi dampak yang ditimbulkan oleh kegiatan tambang terhadap permukiman di Desa Julukanaya.

1.6 Output Penelitian

Output penelitian yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

1. Laporan penelitian yang tersusun secara sistematis dan terdiri dari 5 bab dengan judul “*Arahan Penataan Permukiman Dalam Mengantisipasi Perkembangan Tambang Oleh Masyarakat Lokal (Studi Kasus Desa Julukanaya, Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa)*”;
2. Jurnal hasil penelitian, poster presentasi penelitian dan *summary book* mengenai arahan penataan permukiman dalam mengantisipasi perkembangan tambang oleh masyarakat lokal di Desa Julukanaya, Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa;

1.7 Outcome Penelitian

Berkaitan dengan pelaksanaan penelitian ini, *outcome* penelitian yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Bertambahnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap dampak permukiman yang ditimbulkan akibat dari adanya pertambangan masyarakat lokal di Desa Julukanaya;
2. Strategi arahan penataan permukiman dapat mengurangi atau meminimalisir dampak adanya pertambangan lokal, serta memberikan beberapa peluang pemanfaatan bekas tambang untuk perekonomian masyarakat;

3. Pemerintah dapat lebih memperhatikan kegiatan pertambangan yang dilakukan oleh masyarakat lokal sehingga tidak ada lagi kegiatan pertambangan yang dapat merugikan karena kegiatan yang dilakukan tidak berdasarkan peruntukan lahannya.

1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan penelitian ini terbagi atas lima bab yang memuat latar belakang hingga kesimpulan yang disusun secara terstruktur sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan, bab ini berisi latar belakang permasalahan penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian, *output* penelitian, *outcome* penelitian dan sistematika penulisan.
2. Bab II Tinjauan Pustaka, bab ini memuat kajian literatur atau studi pustaka yang memuat definisi pengertian serta kerangka konsep yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian yang akan dijawab.
3. Bab III Metode Penelitian, bab ini menguraikan metode yang digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Pembahasan dalam bab ini berupa jenis penelitian, lokasi penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, populasi dan sampel, teknik analisis, variabel penelitian, definisi operasional serta kerangka penelitian.
4. Bab IV Analisis dan Pembahasan, bab ini memuat hasil dan pembahasan beserta informasi umum terkait lokasi penelitian serta data-data umum terkait objek penelitian. Adapun informasi umum yang dimuat yakni kondisi eksisting permukiman terhadap dampak pertambangan masyarakat lokal, menjabarkan dan menganalisis data yang menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan sebelumnya dengan melihat kajian pustaka dan menggunakan metode analisis yang telah dirancang.
5. Bab V Penutup, bab ini merupakan bagian akhir dari penulisan penelitian yang berisi kesimpulan dan saran terkait keseluruhan jawaban dari pertanyaan penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Permukiman

Kawasan permukiman menurut Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman adalah bagian dari lingkungan hidup di luar kawasan lindung, baik berupa kawasan perkotaan maupun perdesaan, yang berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal atau lingkungan hunian dan tempat kegiatan yang mendukung perikehidupan dan penghidupan. Perumahan dan permukiman adalah dua hal yang tidak dapat kita pisahkan dan berkaitan erat dengan aktifitas ekonomi, industrialisasi dan pembangunan daerah. Permukiman adalah perumahan dengan segala isi dan kegiatan yang ada di dalamnya. Menurut Ramadhanita dan Satiawan (2019) permukiman memiliki arti lebih luas daripada perumahan yang hanya merupakan wadah fisiknya saja, sedangkan permukiman merupakan perpaduan antara wadah (alam, lindungan, dan jaringan) dan isinya (manusia yang hidup bermasyarakat dan berbudaya di dalamnya).

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 2016 Pasal 1, permukiman merupakan lingkup tempat tinggal yang terdiri dari beberapa rumah dan dilengkapi dengan fasilitas sarana dan prasarana yang dapat menunjang kegiatan di kawasan tersebut. Menurut Banowati (2006), permukiman merupakan bagian dari ruang yang dihuni oleh manusia serta terdapat berbagai prasarana dan sarana yang ada guna untuk menunjang kehidupan penduduk, yang dapat menjadi suatu tempat saling berhubungan.

2.2.1 Pengertian Permukiman

Perumahan adalah kelompok rumah yang berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal atau lingkungan hunian yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana lingkungan. Perumahan merupakan salah satu bentuk sarana hunian yang memiliki kaitan yang sangat erat dengan masyarakatnya. Hal ini berarti perumahan di suatu lokasi sedikit banyak mencerminkan karakteristik masyarakat yang tinggal di perumahan tersebut (UU.RI No.4, 2011).

Permukiman akan selalu berkaitan dengan perumahan (*Housing*) yang merupakan tempat (ruang) dengan fungsi dominan untuk tempat tinggal. Untuk pengertian secara lanjut, menurut Nandang (2010) perumahan dapat diartikan dari beberapa elemen perumahan yaitu:

1. *Shelter*: Perlindungan terhadap gangguan eksternal (alam, binatang), dan sebagainya.
2. *House*: Struktur bangunan untuk tempat tinggal.
3. *Housing*: Perumahan, hal-hal yang berkaitan dengan tempat tinggal (bangunan)
4. *Settlement*: Kumpulan rumah dan kegiatan perumahan
5. *Habitat*: Lingkungan kehidupan (tidak terbatas pada manusia)

2.2.2 Karakteristik Permukiman Layak Huni

Menurut Sinulingga (2002), permukiman yang baik dan layak huni itu harus memenuhi ketentuan sebagai berikut :

1. Mempunyai akses terhadap pusat-pusat pelayanan pendidikan, kesehatan, perdagangan. Akses ini dicapai dengan membuat jalan dan sarana transportasi pada permukiman tersebut dan akses ini juga harus mencapai perumahan secara individual dengan mengadakan jalan lokal dan terminal transportasi pada lingkungan permukiman tersebut.
2. Lokasinya tidak terganggu oleh kegiatan pabrik, yang pada umumnya dapat memberikan dampak pada pencemaran udara atau lingkungan lainnya.
3. Mempunyai fasilitas drainase, yang dapat mengalirkan air hujan dengan cepat dan tidak sampai menimbulkan genangan air, walaupun hujan yang lebat sekalipun hal ini hanya mungkin apabila sistem drainase pada permukiman tersebut dapat dihubungkan dengan saluran pengumpulan atau saluran utama dari sistem perkotaan. Disamping terkait dengan sistem pembuangan keluar dari lokasi ini maka sistem yang di dalam juga harus memenuhi ketentuan teknis sehingga dapat mengalirkan air dengan mudah.
4. Mempunyai fasilitas penyediaan air bersih, berupa jaringan air distribusi yang siap di salurkan ke masing-masing rumah. Idealnya setiap rumah dapat dilayani oleh fasilitas air bersih. Untuk masyarakat yang berpenghasilan rendah hal ini

kadang-kadang tidak mungkin dilakukan karena tidak mampu memikul biaya sambung. Oleh karena itu akan dilayani dengan kran umum ataupun tangki-tangki air bersih. Untuk pelayanan dengan tangki-tangki atau kran umum ini memerlukan organisasi/persatuan penghuni untuk dapat mengelola fasilitas ini secara bersama.

5. Dilengkapi dengan fasilitas pembuangan air kotor/tinja, yang dapat di buang dengan sistem individual yaitu tangki septik dan lapangan rembesan ataupun tangki septik komunal. Untuk permukiman dengan bangunan yang padat maka perlu dibuat dengan sistem perpipaan air kotor.
6. Permukiman harus dilayani oleh fasilitas pembuangan sampah secara teratur agar lingkungan permukiman tetap nyaman.
7. Dilengkapi dengan fasilitas umum seperti taman bermain bagi anak-anak, lapangan atau taman, tempat beribadah, pendidikan, dan kesehatan sesuai dengan skala besarnya permukiman

2.2.3 Bentuk Orientasi dan Pola Permukiman

Ada banyak jenis pola pemukiman atau keruangan desa. Menurut Salouw dan Pramono (2022) pola permukiman terdiri atas:

1. Clustered Rural Settlements

Pola permukiman desa ini memiliki sifat berkelompok dan tinggal berdekatan dikelilingi dengan lahan pertanian. memiliki pola permukiman yang memnusat dan berada di daerah dataran rendah atau lembah yang memiliki tanah subur dan kualitas sumber air yang baik.

2. Circular Rural Settlements

Pola permukiman ini membentuk lingran dan memiliki ruang di Bagian tengahnya yaitu membentuk melingkar. Pembangunan permukiman mengikuti garis lingkaran dari are pusat. Pembangunan dilaksanakan sesuai dengan hukum adat yang berlaku.

3. Linier Rural Settlements

Pola permukiman yang memanjang dengan pola hidup yang mengandalkan sungai atau jalanan sempit biasanya terletak diantara rel kereta atau jalan raya untuk dijadikan transportasi utama.

4. *Dispersed Rural Settlements*

Pola permukiman yang tersebar menjadi beberapa titik dan tersebar tidak merata lokasinya berada di pegunungan atau perbukitan para penduduk cenderung berkelompok dan cenderung terisolasi satu sama lain serta memiliki kondisi transportasi yang sulit .

2.2 Pertambangan

2.2.1 Pengertian Pertambangan

Menurut Pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara, Pertambangan adalah sebagian atau seluruh tahapan kegiatan dalam rangka penelitian, pengelolaan dan pengusahaan mineral atau batubara yang meliputi penyelidikan umum, eksplorasi dan studi kelayakan, konstruksi, penambangan, pengolahan dan pemurnian, pengangkutan dan penjualan, serta kegiatan pascatambang.

Sektor pertambangan merupakan sektor yang strategis, selain itu bagi daerah yang kaya sumber daya alamnya, pertambangan merupakan tulang punggung bagi pendapatan daerah tersebut (Djajadiningrat, 2007).

2.2.4 Jenis Pertambangan

Berdasarkan UU Nomor 11 tahun 1967 tentang Pertambangan, bahan tambang dibagi menjadi tiga macam golongan, yaitu A, B, dan C.

1. Barang tambang golongan A atau strategis merupakan hasil tambang yang memegang peran penting dalam memenuhi kebutuhan negara, seperti minyak bumi, gas bumi, batu bara, nikel, dan timah putih.
2. Barang tambang golongan B atau vital adalah bahan tambang dengan peran penting dalam perkembangan ekonomi negara yang dimanfaatkan oleh negara dan penduduk, termasuk emas, perak, platina, intan, besi, belerang, tembaga, dan bauksit.
3. Barang tambang golongan C merupakan bahan galian yang dimanfaatkan oleh masyarakat yang tidak termasuk bahan galian strategis maupun vital, antara lain pasir vulkanik, batu granit, obsidian, marmer, kaolin, fosfat, gipsum, mangan, zeolite, dan pasir kuarsa.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2010 tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral Dan Batubara, pertambangan dikelompokkan dalam 5 golongan, yaitu:

1. Mineral radioaktif, antara lain: radium, thorium, uranium.
2. Mineral logam, antara lain: emas, tembaga.
3. Mineral bukan logam, antara lain: intan, bentonit.
4. Batuan, antara lain: andesit, tanah liat, tanah urug, kerikil galian dari bukit, kerikil sungai, pasir urug.
5. Batubara, antara lain: batuan aspal, batubara, gambut.

2.2.5 Dampak Pertambangan

Pertambangan memiliki beberapa dampak yang signifikan terhadap permukiman di daerah-daerah pertambangan. Melviyana dan Hamid (2020) Menguraikan dampak penambangan pasir terhadap kelestarian lingkungan ini dilihat sebagai berikut:

1. Rusaknya lahan (menjadi tandus dan kritis). Penambangan pasir berdampak pada rusaknya lahan berupa longsornya tebing-tebing tanah ataupun menjadikan cekungan-cekungan dipinggiran sungai sehingga berpotensi juga terhadap banjir. Selan itu, berdampak negatif pada keseimbangan dan fungsi lingkungan seperti menyebabkan terjadinya pengikisan terhadap humus tanah, terbentuknya lubang-lubang besar dan mengakibatkan erosi. Erosi merupakan proses alami yang mudah dikenali, akan tetapi erosi bisa diperparah oleh aktivitas manusia seperti kegiatan penambangan pasir karena pada kegiatan ini terjadi perubahan tutupan lahan menjadi lahan terbuka, sehingga tingkat erosi di daerah sekitar penambangan pasir semakin tinggi dan dapat merugikan masyarakat lingkungan sekitar.
2. Terganggunya flora dan fauna. Penambangan pasir memiliki dampak terhadap ekosistem hewan dan tumbuh-tumbuhan terutama yang hidup disekitar penambangan pasir. Hal yang paling dirasakan oleh masyarakat adalah dengan adanya penambangan pasir tersebut, ikan-ikan yang hidup di seputaran sungai perlahan mulai punah akibat penggunaan mesin yang dilakukan untuk menyedot pasir, yang tentunya mesin tersebut menggunakan bahan bakar yang dapat mencemari air yang ada disungai.

3. Terganggunya kesehatan dan keamanan penduduk. Dari aspek kesehatan keberadaan penambangan pasir nampak pada jalan-jalan yang dilalui truk pengangkut pasir yang lalu lalang secara terus menerus juga mengakibatkan rusaknya jalan dan polusi udara terutama saat musim kemarau sehingga berimbas pada kesehatan masyarakat sekitar. Adapun dari aspek keamanan nampak pada suara mesin diesel penyedot yang mengganggu pendengaran sehingga masyarakat merasa bising dan risih dengan keberadaan proses penambangan pasir tersebut. Namun karena tuntutan ekonomi dan kebutuhan menjadikan masyarakat mau menerima keberadaannya dan perlahan hal tersebut menjadikan masyarakat menjadi terbiasa dengan kondisi kebisingan tersebut.
4. Lahan rawan longsor dan potensi terjadinya banjir. Dampak dari penambangan pasir juga berimbas pada keberadaan lahan yang rawan longsor dan potensi terjadinya banjir, dimana kondisi area yang sering digali untuk penambangan pasir semakin dalam. Tingginya pengambilan sumberdaya alam di sektor pertambangan pasir ini dapat mempercepat kerusakan lahan dalam waktu yang relatif singkat. Hal ini akan mengakibatkan merosotnya kualitas lingkungan. Walaupun areal bekas tambang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan ekonomi lainnya namun tetap akan merubah keseimbangan tata lahan lingkungan. Apabila kegiatan penambangan terbuka di daerah resapan air maka dapat menyebabkan terganggunya sistem tata air pada kawasan yang mungkin jauh lebih luas dari kawasan itu sendiri dan beresiko mengakibatkan banjir dan merugikan masyarakat.
5. Terjadinya polusi udara berupa debu dan pencemaran air bersih. Kegiatan penambangan pasir berdampak pada polusi udara, dimana hal tersebut bagian dari dampak fisik lingkungan dengan adanya polusi yang berasal dari asap mesin penyedot dan aktivitas lalu lalangnya kendaraan pengangkut pasir sehingga mengakibatkan polusi udara terutama saat musim kemarau. Selain itu dengan adanya kegiatan penambangan pasir menjadikan kondisi dan kualitas air bantaran sungai kotor dan tercemar dengan limbah yang bersumber dari mesin penyedot pasir. Hal tersebut tentunya sangat berpengaruh terhadap ekosistem lainnya yang ada di wilayah yang dialiri oleh sungai tersebut.

6. Jalan menjadi rusak. Dampak lain yang dirasakan bagi masyarakat melalui aktivitas penambang pasir adalah merembet pada sarana dan infrastruktur jalan yang sering dilalui oleh kendaraan yang mengangkut pasir. Dengan adanya aktivitas tersebut mengakibatkan banyak jalan rusak yang sering digunakan oleh masyarakat setempat. Keberadaan tersebut juga meresahkan warga karena dengan kondisi jalanan yang sudah rusak dapat beresiko tinggi terjadinya kecelakaan terutama di malam hari.

Menurut Yudhistira, Y. dkk (2012) dampak sosial ekonomi akibat kegiatan penambangan pasir antara lain:

1. Pengurangan jumlah pengangguran karena sebagian masyarakat bekerja menjadi tenaga kerja di penambangan pasir, baik sebagai pengawas, buruh tambang, penjual makanan dan minuman.
2. Adanya pemasukan bagi pemilik tanah yang dijual atau disewakan untuk diambil pasirnya dengan harga tinggi. Tanah yang semula tidak menghasilkan menjadi bermanfaat karena dipakai untuk penambangan pasir.
3. Banyaknya pendatang yang ikut menambang sehingga dapat menimbulkan konflik;
4. Adanya ketakutan sebagian masyarakat karena penambangan pasir yang berpotensi longsor sehingga sewaktu-waktu bisa mengenai lahan dan pemukiman mereka, apalagi bila turun hujan.

2.3 Masyarakat Lokal

Secara umum pengertian masyarakat adalah sekumpulan individu-individu/ orang yang hidup bersama, masyarakat disebut dengan “*society*” artinya adalah interaksi sosial, perubahan sosial, dan rasa kebersamaan, berasal dari kata latin *socius* yang berarti kawan (Prasetyo, 2020).

Dalam kamus istilah pengembangan wilayah, masyarakat lokal didefinisikan sebagai kelompok masyarakat yang menjalankan tata kehidupan sehari-hari berdasarkan kebiasaan yang diterima sebagai nilai-nilai yang berlaku umum tetapi tidak sepenuhnya bergantung kepada sumber daya di sekitarnya.

2.3 Penelitian Terdahulu

Tabel 1. Studi Penelitian Terdahulu

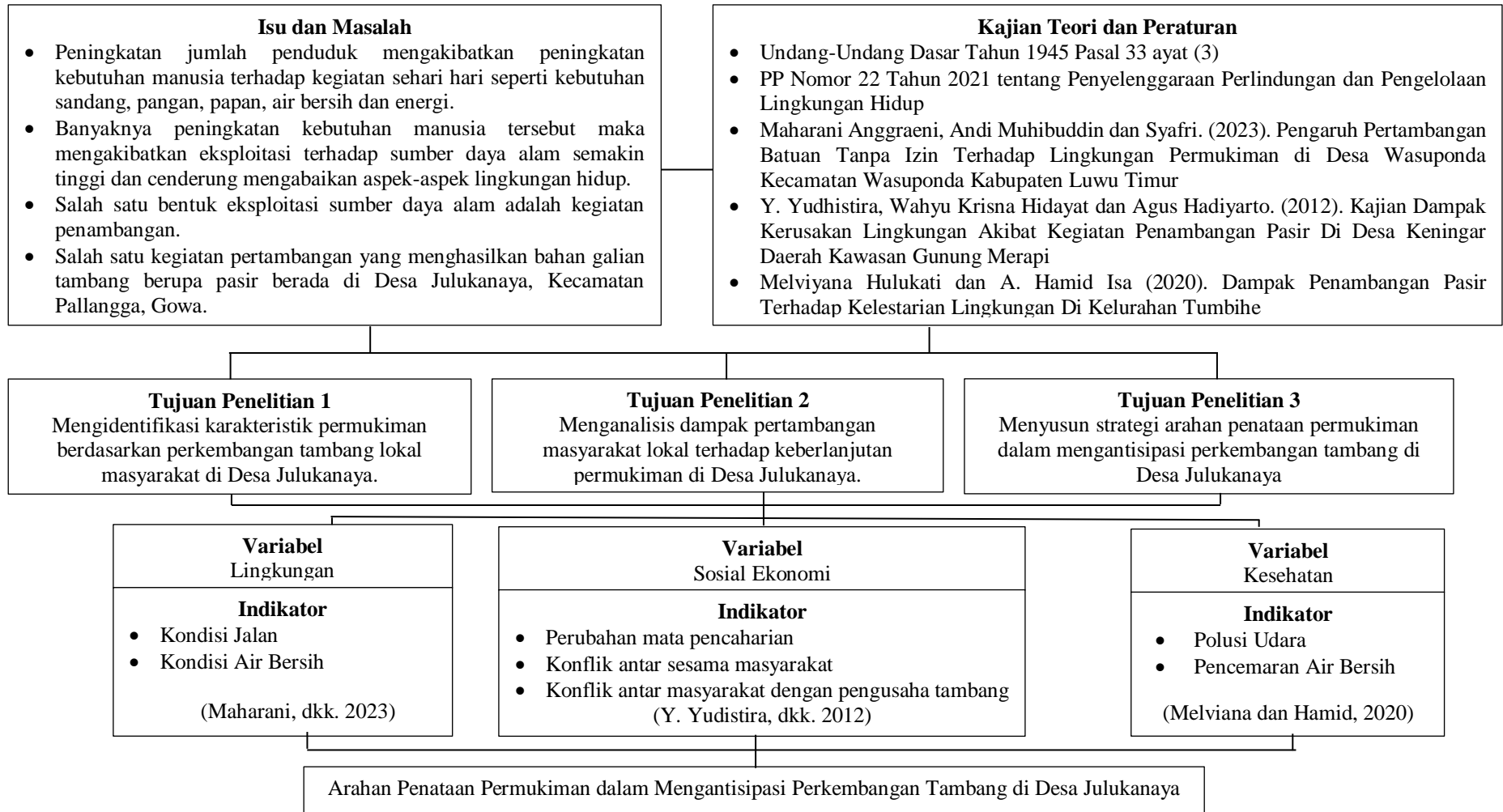
No	Peneliti	Judul	Tujuan Penelitian	Variabel	Metode Analisis	Persamaan	Perbedaan	Output	Sumber Literatur
1.	Maharani Anggraeni, Andi Muhibuddin dan Syafri (2023)	Pengaruh Pertambangan Batuan Tanpa Izin Terhadap Lingkungan Permukiman di Desa Wasuponda Kecamatan Wasuponda Kabupaten Luwu Timur	Mengevaluasi dampak penambangan batuan terhadap lingkungan permukiman di Desa Wasuponda untuk mengendalikan aktivitas penambangan tanpa izin	1. Pengaruh penambangan (kawasan penambangan) 2. Lingkungan Permukiman (kondisi jalan, kondisi air bersih, kesehatan masyarakat)	Deskriptif Kuantitatif, Analisis uji korelasi	Persamaan variabel dan indikator penelitian	Lokasi penelitian	Hasil penelitian disimpulkan bahwa berbagai indikator variabel Kawasan Pertambangan	ISSN 2656-8705 URSJ 5(1): 206-211, Juni 2023 DOI: 10.35965/ur sj.v5i2.2699
2.	Lilik Anjar Setiawan, Winny Astuti, Erma Fitria Rini (2017)	Tingkat Kualitas Permukiman (Studi Kasus: Permukiman sekitar Tambang Galian C Kecamatan Weru, Kabupaten Sukoharjo)	Mengetahui bagaimana tingkat kualitas permukiman studi kasus kawasan permukiman sekitar tambang galian C Kecamatan Weru, Kabupaten Sukoharjo	1. Lingkungan alam (RTH) 2. Bangunan (kepadatan penduduk, tata letak bangunan) 3. Jaringan prasarana (air bersih, jalan, drainase, sanitasi, listrik) 4. Masyarakat (tingkat ekonomi, pendidikan, dan kesehatan, interaksi	Teknik analisis skoring	Persamaan beberapa variabel penelitian	Metode penelitian dan lokasi penelitian	Ditentukan tingkat kualitas permukiman yang dikaji dan analisis berdasarkan variabel dan indikator dari penelitian tersebut.	Region, Vol. 12, No.1, Januari 2017: 1-11

No	Peneliti	Judul	Tujuan Penelitian	Variabel	Metode Analisis	Persamaan	Perbedaan	Output	Sumber Literatur
				sosial, kelompok sosial)					
3.	Muh Fikri Haikal (2021)	Pengaruh Kawasan Tambang Liar terhadap Lingkungan Permukiman di Kelurahan Rimuku Kabupaten Mamuju)	Mengidentifikasi pengaruh penambangan batuan terhadap lingkungan permukiman serta untuk mengidentifikasi arahan pengendalian penambangan liar pada lingkungan permukiman di Kelurahan Rimuku Kabupaten Mamuju	1. Lingkungan permukiman (kondisi jalan, kondisi air bersih, kondisi kesehatan masyarakat) 2. Kawasan penambangan	Deskriptif Kualitatif dan analisis uji korelasi	Persamaan beberapa variabel dan metode analisis penelitian	Lokasi penelitian dan tambahan variabel yang berbeda	Diketahui pengaruh variabel kawasan pertambangan terhadap lingkungan permukiman yaitu bervariasi terhadap indikator-indikator dari variabel penelitian tersebut.	Skripsi Universitas Bosowa
4.	Emelda Hatta (2022)	Analisis Pengaruh Sektor Pertambangan Terhadap Kawasan Permukiman Kabupaten Luwu Timur (Studi Kasus: Kawasan Pesisir Danau Matano Desa	Menganalisis pengaruh aktivitas pertambangan terhadap permukiman, menganalisis perkembangan permukiman serta merumuskan konsep penataan kawasan permukiman yang seharusnya pada kawasan Pesisir Danau	1. Perkembangan permukiman 2. aktifitas pertambangan (Kesempatan kerja, Peluang usaha, Aksesibilitas, Ketersediaan sarana transportasi, Ketersediaan pelayanan umum, Keterbatasan lahan)	Regresi linier berganda, analisis spasial, deskriptif kualitatif pada hasil analisis SWOT	Persamaan terhadap beberapa variabel penelitian	Metode analisis dan lokasi penelitian	Diketahui pengaruh sektor pertambangan terhadap perkembangan kawasan permukiman di pesisir Danau Matano sangat tinggi, sehingga perkembangannya	Tesis Universitas Bosowa

No	Peneliti	Judul	Tujuan Penelitian	Variabel	Metode Analisis	Persamaan	Perbedaan	Output	Sumber Literatur
		Sorowako- Desa Nikkel)						mengakibatkan perubahan pemanfaatan lahan sehingga dirumuskan konsep penataan permukiman pesisir <i>waterfront</i>	

Sumber: Anggraeni dkk. (2023), Setiawan dkk. (2017), Haikal (2021), Hatta (2022)

2.4 Kerangka Konsep



Gambar 1. Kerangka Konsep
Sumber: Hasil Analisis, 2024